

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja perusahaan merupakan suatu unsur yang penting dari berbagai aspek untuk mengukur nilai perusahaan. Investor dapat memutuskan untuk berinvestasi dengan melihat kemampuan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga aktivitas harga saham sebuah perusahaan dapat ditetapkan oleh permintaan dan penawaran terhadap saham perusahaannya. Kondisi perusahaan juga merupakan salah satu unsur yang penting untuk mengukur pergerakan harga saham tersebut. Tujuan jangka panjang adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan, adapun juga tujuan jangka pendek yaitu untuk meningkatkan margin semaksimal mungkin untuk meraih tujuan.

Likuiditas adalah kemampuan perseorangan atau kelompok untuk melunasi hutang yang harus segera dibayarkan menggunakan harta lancarnya. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, maka kinerja perusahaan tersebut akan semakin bagus dan dengan mudah memperoleh kepercayaan dari pihak luar perusahaan.

Profitabilitas digunakan untuk mengetahui kompetensi suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualan, harta, dan modal. Semakin tinggi nilai rasio, maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Halim (2007:78), struktur modal merupakan skala hutang jangka pendek yang bersifat tetap, hutang jangka panjang, saham preferen, serta saham biasa. Faktor penentu struktur modal adalah pertumbuhan aktiva, dimana pertumbuhan aktiva berpengaruh terhadap nilai dari suatu perusahaan. Semakin tingginya struktur modal, maka akan berpengaruh juga terhadap tingginya nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala pengukuran perusahaan yang dapat dilihat melalui total aktiva dan total penjualan suatu perusahaan pada setiap akhir periode tahunan, dimana semakin tinggi nilai aktiva atau penjualan suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki sebuah nilai yang tinggi di mata para investor.

Kebijakan dividen adalah pembagian laba suatu perusahaan dalam suatu periode kepada para pemegang saham sesuai persentase kepemilikannya di perusahaan tersebut. Sumber dana pembagian laba didapat dari hasil operasi perusahaan tersebut selama periode tertentu. Semakin tingginya dividen suatu perusahaan maka akan semakin berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.2 Data Fenomena

Tabel I.1
Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Dividen, dan Ukuran Perusahaan pada
Perusahaan Manufaktur 2016-2019

Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Aktiva Lancar	Laba Setelah Pajak	Dividen	Total Penjualan	Harga Saham
Indocement Tunggul Prakasa Tbk	2016	4.011.877	14.424.622	3.644.595	1.527.247	15.361.894	15.400
	2017	4.307.169	12.883.074	1.859.818	3.418.759	14.431.211	21.950
	2018	4.566.973	12.315.796	1.145.937	2.576.024	15.190.283	18.450
Lionmesh Prima Tbk	2016	45.511.700.128	98.274.709.046	6.252.814.811	567.575.625	157.855.084.036	590
	2017	31.541.423.763	89.570.023.525	12.967.113.850	1.105.906.250	224.371.164.551	640
	2018	27.335.071.863	91.588.263.964	2.886.727.390	951.894.750	240.029.648.845	580
Unggul Indah Cahaya Tbk	2016	65.725.372	152.606.375	21.122.276	47.119	276.111.954	2.370
	2017	65.335.271	154.870.392	11.931.399	20.930.781	320.549.223	3.420
	2018	70.077.695	176.402.109	17.280.630	11.709.754	350.397.369	3.900
Impack Pratama Industri Tbk	2016	1.050.386.739.011	1.261.952.056.094	125.823.130.775	9.697.000.000	1.135.296.191.546	1.025
	2017	1.005.656.523.820	1.200.668.597.438	91.303.491.940	41.431.500.000	1.193.054.430.825	1.090
	2018	997.975.486.781	1.220.137.554.014	105.523.929.164	43.598.000.000	1.395.298.815.177	940
HM Sampoerna Tbk	2016	8.333.263	33.647.496	12.762.229	10.352.309	95.466.657	3.830
	2017	9.028.078	34.180.353	12.670.534	12.527.457	99.091.484	4.730
	2018	11.244.167	37.831.483	13.538.418	12.480.390	106.741.891	3.710

PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk (INTP), memiliki Total Penjualan pada tahun 2016 sebesar 15.361.894 dan pada tahun 2017 sebesar 14.431.211 mengalami penurunan sedangkan harga saham pada tahun 2016 sebesar 15.400 dan pada tahun 2017 meningkat sebesar 21.950.

PT. Lionmesh Prima Tbk (LMSH), memiliki Total Hutang pada tahun 2016 sebesar 45.511.700.128 dan pada tahun 2017 sebesar 31.541.423.763 mengalami penurunan sedangkan harga saham pada tahun 2016 sebesar 590 dan tahun 2017 meningkat sebesar 640.

PT. Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC), memiliki Dividen pada tahun 2017 sebesar 20.930.781 dan pada tahun 2018 sebesar 11.709.754 mengalami penurunan sedangkan harga saham pada tahun 2017 sebesar 3.420 dan pada tahun 2018 meningkat sebesar 3.900.

PT. Impack Pratama Industri Tbk (IMPC), memiliki Aktiva Lancar pada tahun 2016 sebesar 1.261.952.056.094 dan pada tahun 2017 sebesar 1.200.668.597.438 mengalami penurunan sedangkan harga saham pada tahun 2016 sebesar 1.025 dan pada tahun 2017 meningkat sebesar 1.090.

PT. HM Sampoerna Tbk (HMSB), memiliki Laba Setelah Pajak pada tahun 2016 sebesar 12.762.229 dan pada tahun 2017 sebesar 12.670.534 mengalami penurunan sedangkan harga saham pada tahun 2016 sebesar 3.830 dan pada tahun 2017 meningkat sebesar 4.730.

1.3 Teori Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y

1.3.1 Pengaruh Struktur Modal pada Nilai Perusahaan

Menurut Dewi dan Wirajaya (2013:364), jikalau struktur modal terletak di bawah titik yang sempurna maka dapat diakumulasikan eskalasi hutang akan **meninggikan nilai sebuah perusahaan dan juga kebalikannya**. Berdasarkan teori tersebut dapat diperkirakan terdapat ikatan antara struktur modal dan nilai perusahaan.

Prastuti dan Sudiarta (2016:1581), struktur modal berdampak positif terhadap nilai perusahaan, dimana pendapat ini juga berhubungan dengan riset Eka (2012), dimana struktur modal menunjukkan terdapatnya dampak positif pada

nilai perusahaan secara parsial.

Antari dan Dana (2013), suatu perusahaan harus peka terhadap penggunaan hutang karena pemakaian hutang bisa berdampak positif maupun negatif terhadap perusahaan. Hal ini juga berdampak pada menurunnya nilai perusahaan akibat tingginya penggunaan hutang dan rendahnya kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba.

Struktur modal yang seharusnya dapat mengembangkan kesetaraan antara risiko serta pengembalian sehingga dapat mempertahankan maupun meningkatkan harga saham. Dengan demikian menentukan struktur modal harus memperhitungkan segala aspek.

1.3.2 Pengaruh Likuiditas pada Nilai Perusahaan

Likuiditas memperlihatkan kapasitas sebuah perusahaan untuk membayar hutangnya yang segera harus dilunasi pada saat ditagih. Semakin tinggi likuiditas, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi dan sebaliknya. Perputaran kas yang tinggi dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara positif, (Sudiani dan Darmayanti, 2016:4551).

Andriani (2019:50-51), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Sebuah perusahaan dikatakan sehat bila memiliki *current ratio* yang baik. Likuiditas yang tinggi akan membuat munculnya permasalahan seperti meningkatnya jumlah *stock* dan penjualan yang rendah sehingga perputaran persediaan menjadi menurun.

Thaib dan Dewantoro (2017), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk mencapai kewajibannya dengan tepat waktu. Mempunyai laba yang tinggi belum tentu dapat membayar kewajibannya karena dana tidak mencukupi.

Dengan memantau likuiditas suatu perusahaan pihak kreditor juga dapat memberi kritik baik atau buruknya sebuah perusahaan.

Likuiditas dapat memperlihatkan kapasitas sebuah perusahaan untuk membayar hutang dalam jangka pendek. Semakin tinggi likuiditas, maka kinerjanya dianggap semakin bagus dan perusahaan dengan likuiditas yang meningkat akan lebih mudah untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak.

1.3.3 Pengaruh Profitabilitas pada Nilai Perusahaan

Profitabilitas diperkirakan penting karena mampu mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga bisa dijadikan suatu panduan untuk mengukur nilai perusahaan. Tingginya nilai profitabilitas dapat menentukan bagus atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan, (Ayu dan Suarjaya, 2017:1114).

Wijaya dan Sedana (2015:4480), profitabilitas memvisualkan keahlian perusahaan untuk mendapat laba dengan segala jenis sumber daya yang digunakan seperti penjualan, perputaran kas, modal, jumlah kinerja, dan lainnya. Tingginya profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan dan bergantung pada anggapan investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Lubis dkk (2017:459), profitabilitas merupakan sebuah faktor secara spekulatif menentukan nilai suatu perusahaan. Meningkatkan kepercayaan investor yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham menjadi tinggi

artinya meningkatnya nilai perusahaan. Menurunnya ketidakpercayaan ini dapat mempengaruhi harga saham menjadi turun dan nilai perusahaan semakin rendah.

Profitabilitas merupakan sebuah rasio untuk melihat kemampuan suatu perusahaan untuk mendapat laba. Profitabilitas sangatlah penting karena dapat mengukur kinerja keuangan dan sebagai panduan untuk menilai suatu perusahaan. Meningkatnya profitabilitas dapat memperoleh nilai perusahaan yang lebih baik.

1.3.4 Pengaruh Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan

Menurut *Bird in the Hand Theory* yang diusulkan oleh Myron Gordon dan John Lintner, pembagian dividen merupakan suatu petunjuk bagi investor, dimana peningkatan dividen yang drastis bertanda bahwa manajemen merasa optimis dengan kemajuan perusahaan kedepannya. Nilai dividen yang besar dapat mempengaruhi harga saham perusahaan dan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Esana dan Darmawan, 2017 : 203-204).

Senata (2016), dividen ialah pembagian *profit* perusahaan yang dibagikan kepada investor sejalan dengan RUPS. Likuiditas merupakan salah satu faktor untuk pembagian dividen apakah digunakan untuk membayar atau diinvestasikan sebagai laba ditahan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembayaran dividen ada ikatan dengan nilai perusahaan.

Putra dan Lestari (2016), kebijakan dividen merupakan pertimbangan bagaimana perusahaan menggunakan pendapatan apakah akan dibayar dividen ataupun dijadikan sebagai investasi. Kebijakan dividen sering diperkirakan seperti petunjuk bagi investor untuk menilai suatu perusahaan, sebab kebijakan dividen memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen adalah pertimbangan sebuah perusahaan apakah hendak membayar dividen atau dijadikan sebagai investasi sehingga pembayaran dividen juga memiliki ikatan terhadap nilai perusahaan.

1.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan

Novari dan Lestari (2016 : 5679) menegaskan bahwa ukuran perusahaan diprediksi dapat memengaruhi nilai perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan dapat terlihat bahwa perusahaan dengan perkembangan yang luas akan mendapatkan kelancaran untuk memasuki pasar modal dan dapat meningkatkan ketertarikan investor untuk berinvestasi.

Patricia dkk (2018), ukuran perusahaan ialah suatu skala yang mengelompokkan seberapa besar kecilnya suatu perusahaan diukur dengan total aktiva, nilai saham, dan sebagainya. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan memiliki makna bahwa perusahaan memiliki fungsional yang baik.

Pratama dan Wiksuana (2016), ukuran perusahaan ialah suatu perkiraan variabel dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan juga disebut sebagai gambaran total harta yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan perusahaan dalam bagaimana penggunaan dana dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

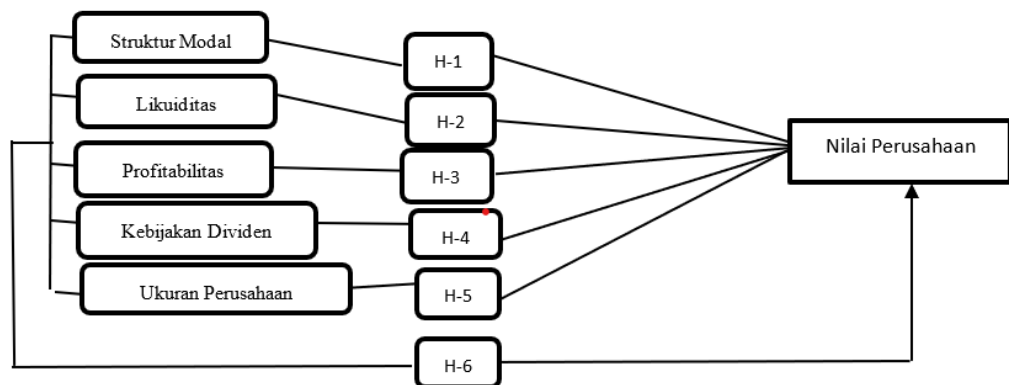
Ukuran perusahaan adalah sebuah skala perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan dapat menentukan kemudahan untuk memperoleh dana dari pasar modal.

1.4 Hipotesis Penelitian

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini yang mencerminkan hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Hipotesis Penelitian



Hipotesis

H-1: Pengaruh struktur modal secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

H-2: Pengaruh likuiditas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

H-3: Pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

H-4: Pengaruh kebijakan dividen secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

H-5: Pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

H-6: Pengaruh struktur modal, likuiditas, profitabilitas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.